

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan utang baik secara parsial maupun secara simultan. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas (*ROA*) memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan utang. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  diterima. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mardiyati dkk (2014) dan Geovana (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan utang.
2. Kepemilikan institusional (*KI*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang. Berdasarkan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  ditolak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Purwasih dkk (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan utang. Dikarenakan, perusahaan manufaktur yang di observasi cenderung menggunakan sisa dananya untuk kegiatan investasi, bukan untuk aktivitas operasi, sehingga perusahaan menggunakan utang untuk mendanai aktivitas operasi.

3. Ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang. Berdasarkan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  ditolak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Trisnawati (2016) dan Suryani dan Khafid (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan utang. Karena perusahaan yang di observasi memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba untuk mendanai kegiatan operasionalnya dan melunasi kewajibannya dengan dana internal yang dimiliki sebelum memilih menambah utangnya.
4. Kebijakan dividen (*DPR*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang. Berdasarkan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a4}$  ditolak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Trisnawati (2016) dan Anindhita (2017) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan utang. Tingkat dividen perusahaan yang di observasi cukup tinggi, tetapi jumlah utang yang digunakan juga tinggi, sehingga perusahaan cenderung menggunakan utang untuk mendanai kegiatan operasinya karena sisa laba yang ditahan banyak digunakan untuk berinvestasi.
5. Kepemilikan manajerial (*MOWN*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang. Berdasarkan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a5}$  ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Trisnawati (2016) dan Beny (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan utang. Hal ini disebabkan karena persentase kepemilikan saham manajerial di perusahaan observasi yang rendah, sehingga,

rendahnya kepemilikan saham oleh manajer dibandingkan dengan kelompok lainnya dalam perusahaan mengakibatkan manajer tidak dapat mengambil keputusan berdasarkan atas keinginannya sendiri.

## 5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan utang yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat diketahui dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,228 atau 22,8%, sedangkan sisanya sebesar 77,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

## 5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat diajukan kepada peneliti selanjutnya terkait dengan kebijakan utang, yaitu:

1. Menggunakan data lebih dari empat tahun dan memperluas objek penelitian, misalnya dengan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), agar hasil penelitian dapat digeneralisasi.
2. Menambahkan variabel-variabel lain yang mempunyai pengaruh terhadap variabel kebijakan utang, contohnya seperti pertumbuhan penjualan, struktur aset, dan risiko bisnis.